

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA PEMBUATAN TAPAI KETAN DI DESA PEMATANG PANJANG KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR

Gusti Khairun Ni'mah¹, Inda Ilma Ifada², Munawarah³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

gustiegom@gmail.com

Abstrak

Usaha tapai ketan merupakan usaha yang ditekuni oleh masyarakat Desa Pematang Panjang secara turun temurun dan masih ada hingga sekarang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui teknis pembuatan, prospek finansial, dan kontribusi pendapatan usaha tapai ketan. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan sampel sebanyak 30 orang dari 50 pengusaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang yang merupakan sentral usaha tapai ketan. Analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif untuk mendapatkan gambaran pembuatan dan kontribusi pendapatan usaha tapai ketan secara deskriptif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis rata-rata biaya, penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan teknis pembuatan tapai ketan sudah sesuai ketentuan. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan yaitu Rp 46,550,805/tahun. Penerimaan rata-rata yang diterima yaitu Rp 64,140,800/tahun. Pendapatan rata-rata yang diperoleh yaitu Rp 33,585,995/tahun. Jumlah pendapatan di luar usaha pembuatan tapai ketan rata-rata yaitu Rp 41,578,000/tahun. Total pendapatan rumah tangga pengusaha tapai ketan rata-rata yaitu Rp 76,608,905/tahun. Nilai kontribusi untuk usaha tapai ketan yaitu sebesar 49% dan dikategorikan baik.

Kata kunci: Kontribusi Pendapatan, Tapai Ketan.

Abstract

The business of tapai ketan is a business that has been occupied by the people of Desa Pematang Panjang for generations and still exists. This study is to find out technical aspects, financial prospects, and the income contribution. The research method used was purposive sampling technique and a sample of 30 people from 50 entrepreneurs in Desa Pematang Panjang which is the center of business. The data analysis used was qualitative analysis to get a description of production and contribution of the tapai ketan descriptively. Quantitative analysis uses average cost, acceptance and income analysis. The results showed that technique for making tapai ketan was in accordance with the provisions. The average total cost incurred is Rp 46,550,805/year. The average income received is Rp 64,140,800/year. The average income earned is Rp 33,585,995/year. The average amount of income outside the business is Rp 41,578,000/year. The average total household income of entrepreneurs is Rp 76,608,905/year. The contribution value is 49% and is categorized as good.

Keywords: Revenue Contribution, Tapai Ketan.

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Pertanian adalah motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang menyejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan.

Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu secara bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses (Susanti, 2017).

Kegiatan yang dapat menunjang pendapatan rumah tangga petani adalah dengan melakukan usaha pengolahan hasil pertanian.

Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu subsektor agribisnis yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan merubah bahan pangan menjadi beraneka ragam bentuk dan macamnya, disamping memperpanjang daya simpan. Aktivitas ini juga diharapkan bahan hasil pertanian akan memperoleh nilai tambah yang jauh lebih besar yang selanjutnya meningkatkan pendapatan produsen. Salah satu pengolahan hasil pertanian adalah pembuatan tapai ketan.

Tapai ketan merupakan makanan tradisional Indonesia yang dihasilkan dari proses peragian (fermentasi) bahan pangan berkarbohidrat. Tidak sulit jika ingin mencari tapai ketan karena makanan ini sering menjadi kudapan dalam berbagai acara, mulai dari acara pernikahan, hajatan, syukuran, lebaran dan acara lainnya. Tapai ketan memiliki rasa yang manis dan enak, sehingga tapai ketan banyak dicari untuk dijadikan sebagai oleh-oleh.

Jika dibandingkan dengan jenis tapai lainnya, seperti tapai singkong, tapai ketan memiliki permintaan yang lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan ketan jenis ini memiliki banyak produk turunan, seperti agar-agar tapai, bingka tapai, bolu tapai dan lain sebagainya.

Desa Pematang Panjang adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dengan luas $\pm 3.750 \text{ Km}^2$ (Wati, 2017). Desa ini merupakan sentral usaha pembuatan tapai ketan, bahkan dinobatkan sebagai “Kampung Tapai”. Karenanya, para pengguna jalan akan menjumpai banyak penjaja tapai di sekitar jalan desa ini. Adapun jenis tapai yang diproduksi adalah “Tapai Gambut”, yang diambil dari nama Kecamatan Gambut.

Usaha pembuatan tapai ketan ini merupakan usaha yang ditekuni oleh masyarakat Desa Pematang Panjang secara turun temurun dan masih berjalan hingga sekarang. Usaha ini tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan memaksimalkan pendapatan, meminimumkan biaya dan memaksimalkan penjualannya, sehingga usaha ini pun dapat menambah pendapatan rumah tangga.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Januari 2022 hingga

bulan Juni 2022, yang dimulai dari survei pendahuluan berupa pengumpulan data hingga pembuatan laporan akhir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengambil sampel dari populasi, dimana jumlah populasi sebanyak 50 Pedagang. Penentuan sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 30 orang. Kriteria responden yang dipilih sebagai sampel yaitu usaha tapai ketan minimal 2 tahun serta memiliki pekerjaan selain usaha tapai ketan.

Biaya Total

Biaya total pembuatan tapai ketan menurut (Kasim, 2004) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TC = TC_E + TC_I \quad (1)$$

Keterangan:

TC = Biaya total pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

TC_E = Biaya eksplisit pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

TC_I = Biaya implisit pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

Penyusutan Alat

Penyusutan alat pembuatan tapai ketan menurut (Kasim, 2004) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (2)$$

Keterangan:

P = Menyatakan besaran nilai penyusutan/depresiasi barang modal tetap

Na = Menyatakan nilai awal barang modal tetap

Ns = Menyatakan nilai sisa dari barang modal tetap

Up = Menyatakan umur penggunaan barang

Penerimaan

Penerimaan pembuatan tapai ketan menurut (Soekartawi, 2006) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P.Q \quad (3)$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

P = Harga tapai ketan (Rp)

Q = Jumlah produksi tapai ketan dalam satu bulan

Pendapatan

Pendapatan pembuatan tapai ketan menurut (Kasim, 2004) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC_E \quad (4)$$

Keterangan:

I = Pendapatan pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

TR = Total penerimaan pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

TC_E = Biaya total eksplisit pembuatan tapai ketan dalam satu bulan (Rp)

Kontribusi Pendapatan

Menurut (Diniyati, 2015), untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total keluarga menggunakan rumus:

$$K = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan:

K = Kontribusi Suatu Usaha

A = Pendapatan usaha pembuatan tapai ketan dalam satu tahun (Rp)

B = Pendapatan total rumah tangga pengusaha dalam satu tahun (Rp)

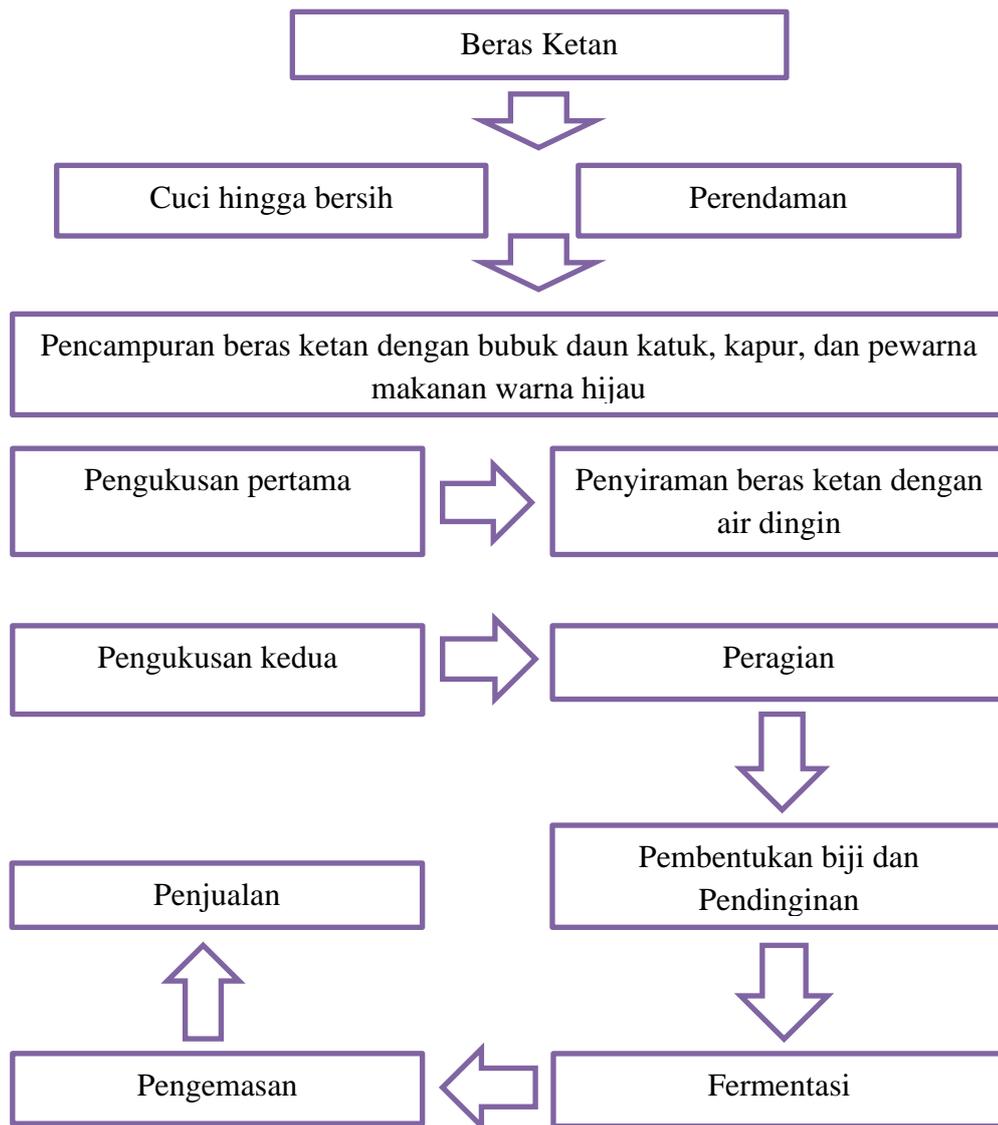
Hasil Dan Pembahasan

Peralatan, Bahan dan Teknis Pembuatan Tapai Ketan

Peralatan yang digunakan responden dalam pembuatan tapai ketan antara lain yaitu: kompor gas/kayu bakar, kulikar kompor, panci besar, baskom besar, nyiru bambu, nyiru plastik, dan sutil kayu. Sedangkan peralatan yang digunakan ketika berjualan antara lain yaitu: ember tutup dan keranjang plastik segi empat.

Bahan yang digunakan responden dalam pembuatan tapai ketan untuk satu kali produksi antara lain yaitu: 5 liter beras ketan, Ragi 30 gram, Bubuk daun katuk 250 gram, Daun pisang 1 babat/4 lembar, Kapur 5 gram dan Pewarna makanan hijau 250 miligram.

Berikut ini diagram alir teknis pembuatan tapai ketan:



Gambar 1.
Diagram Alir Teknis Pembuatan Tapai Ketan

Analisis Finansial Usaha Tapai Ketan

Analisis finansial usaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang diantaranya perhitungan biaya total rata-rata yang meliputi biaya eksplisit rata-rata dan biaya implisit rata-rata, penerimaan rata-rata, pendapatan rata-rata, dan kontribusi pendapatan rumah tangga.

Hasil dari analisis rata-rata biaya usaha pembuatan tapai ketan di Desa Pematang Panjang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil analisis rata-rata usaha pembuatan tapai ketan per tahun

No	Uraian	Hasil
1.	Biaya:	
	Eksplisit rata-rata	Rp30.554.805
	Implisit rata-rata	

Total biaya rata-rata	Rp15.996.000
	Rp46.550.805
2. Penerimaan rata-rata	Rp64.140.800
3. Pendapatan usaha tapai ketan rata-rata	Rp33.585.995
4. Pendapatan di luar usaha tapai ketan rata-rata	Rp41.578.000
5. Pendapatan total rumah tangga rata-rata	Rp76.608.905

Sumber: Data Primer, 2022

Biaya

Biaya usaha pembuatan tapai ketan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya eksplisit rata-rata yaitu Rp30.554.805/tahun meliputi bahan produksi, perlengkapan, bensin, penyusutan alat dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), sedangkan biaya implisit rata-rata Rp15.996.000/tahun yang meliputi biaya sewa lapak, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan konsumsi. Biaya total rata-rata terdiri dari biaya eksplisit rata-rata dan biaya implisit rata-rata yaitu Rp46.550.805/tahun.

Penerimaan

Penerimaan rata-rata diperoleh dari produksi rata-rata di kali dengan harga rata-rata usaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang.

Hasil dari penelitian menunjukkan produksi rata-rata yaitu sebanyak 103.048 biji dengan harga rata-rata Rp663 jadi penerimaan rata-rata sebesar Rp64.140.800/tahun.

Pendapatan Usaha Tapai Ketan

Apabila sudah diketahui besarnya biaya total eksplisit dan penerimaan, maka dapat diketahui tingkat pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total eksplisit.

Biaya total eksplisit rata-rata yaitu Rp30.554.805/tahun dan penerimaan rata-rata Rp64.140.800/tahun. Setelah jumlah penerimaan rata-rata dikurangi biaya eksplisit rata-rata, maka diperoleh pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp33.585.995/tahun.

Pendapatan diluar Usaha Tapai Ketan

Pendapatan di luar usaha pembuatan tapai ketan diperoleh dari pendapatan responden yang berprofesi sebagai petani, penjual makanan, pedagang, penyapuh emas, supir, kuli bangunan, tukang bengkel dan karyawan swasta dalam perhitungan selama satu tahun yaitu sebesar rata-rata Rp41.578.000/tahun.

Pendapatan Total Rumah Tangga

Pendapatan usaha rumah tangga pengusaha tapai ketan dapat diketahui dengan menjumlahkan hasil pendapatan dari usaha pembuatan tapai ketan dengan pendapatan dari usaha di luar usaha pembuatan tapai ketan.

Pendapatan usaha pembuatan tapai ketan rata-rata sebesar Rp33.585.995/tahun, sedangkan pendapatan di luar usaha pembuatan tapai ketan rata-rata adalah sebesar Rp41.578.000/tahun.

Dari informasi tersebut, diketahui bahwa pendapatan total rumah tangga pengusaha tapai ketan rata-rata adalah sebesar Rp76.608.905/tahun.

Kontribusi Pendapatan Usaha Pembuatan Tapai Ketan

Kontribusi dalam usaha pembuatan tapai ketan dapat diketahui dengan membandingkan hasil pendapatan usaha tapai ketan dengan total pendapatan rumah tangga pengusaha tapai ketan selama satu periode (satu tahun).

Berdasarkan data yang sudah diolah, diketahui bahwa pendapatan dari usaha pembuatan tapai ketan di Desa Pematang Panjang yaitu rata-rata sebesar Rp33.585.995/tahun. Adapun pendapatan di luar usaha pembuatan tapai ketan rata-rata yaitu sebesar Rp41.578.000/tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai kontribusi rumah tangga pengusaha tapai ketan sebagai usaha pembuatan tapai ketan di lokasi penelitian yaitu rata-rata sebesar 49%, yang berarti nilai kontribusi pendapatan usaha pembuatan tapai ketan terhadap pendapatan rumah tangga pengusaha tapai ketan dapat dikatakan baik berdasarkan sumber: Depdagri No. 690.900.327 dalam Roro Tahun 2015 (Putri, 2015).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden tapai ketan di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut, dapat disimpulkan bahwa teknis pembuatan tapai ketan di Desa Pematang Panjang sudah sesuai ketentuan, dengan tahapan sebagai berikut: (1) pencucian dan perendaman beras ketan, (2) pemberian kapur, bubuk daun katuk, dan pewarna makanan hijau, (3) pengukusan pertama, (4) penyiraman, (5) pengukusan kedua, (6) pemberian ragi, (7) pembentukan tapai ketan, (8) pendinginan, (9) fermentasi, (10) pengemasan, dan (11) penjualan.

Total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pengusaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang yaitu sebesar Rp46.550.805/tahun. Penerimaan rata-rata yang diterima yaitu sebesar Rp64.140.800/tahun. Pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha pembuatan tapai ketan rata-rata yaitu sebesar Rp33.585.995/tahun. Jumlah pendapatan di luar usaha pembuatan tapai ketan rata-rata yaitu sebesar Rp41.578.000/tahun. Total pendapatan rumah tangga pengusaha tapai ketan rata-rata yaitu sebesar Rp76.608.905/tahun.

Nilai kontribusi untuk usaha pembuatan tapai ketan yaitu sebesar 49%. Dengan nilai tersebut, kontribusi pendapatan usaha pembuatan tapai ketan terhadap pendapatan rumah tangga pengusaha tapai ketan di Desa Pematang Panjang dapat dikatakan baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kerjasama yang baik serta bantuan analisa oleh tim penulis dan berbagai pihak terkait yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Diniyati. (2015). Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu Pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroindustri di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, Vol. 9 N0.1.
- Ir. I Gusti Ayu Ekawati, M. (2017). Produk Fermentasi Tape. <https://docplayer.info/95934857-Produk-fermentasi-tape-oleh-ir-i-gusti-ayu-ekawati-s.html>.
- Islami, R. (2018). Pembuatan Ragi Tape dan Tape (Making Yeast Tape and Tape). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Agrokompleks*, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jppa/article/view/6531>.

- Kasim. (2004). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Risandi, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Pembengkakan Biaya (Cost Overrun) yang Berpengaruh Terhadap Ketidakpastian Biaya (Contingency Cost) Pada Proyek Irigasi di Kabupaten Aceh Besar.
- Putri, R. B. (2015). Analisis Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang). *Jurnal Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi*.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press.
- Soekartawi. (2005). *Agribisnis Teoridan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Susanti. (2017). Analisis Potensial Retribusi Pasar Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karang Anyar.
- Wati. (2017). Usaha Tapai di Desa Pematang Panjang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *Institutional Digital Repository*, <https://idr.uin-antasari.ac.id/9857/>.